

2.1.4.3 Kegiatan Pameran

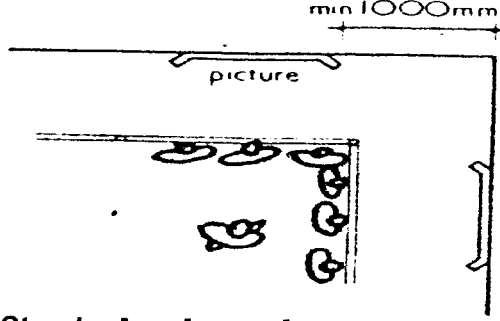
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang akan memamerkan hasil karya berupa: lukisan, patung/sculpture, handycraft, dan koleksi photo-photo kegiatan Pusat Kesenian.

Pencahayaan merupakan faktor penting, pameran karya diharapkan untuk memaksimalkan pencahayaan alami, serta ditambah dengan pencahayaan buatan

2.1.4.4 Kegiatan Pertunjukkan

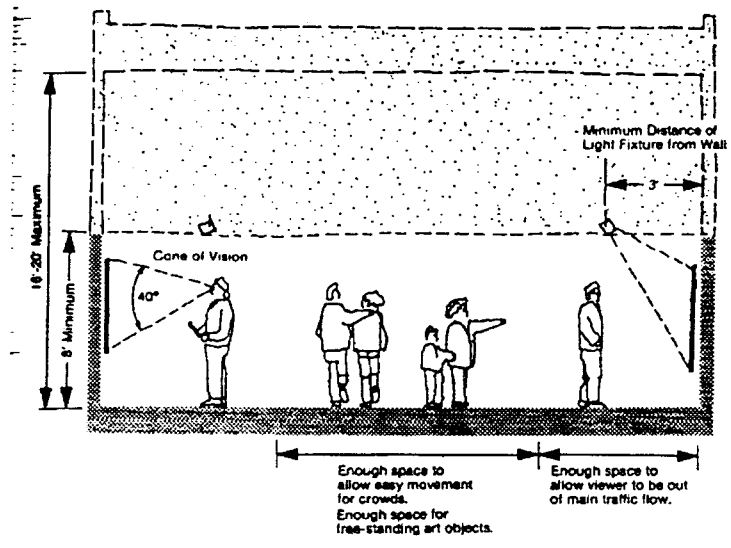
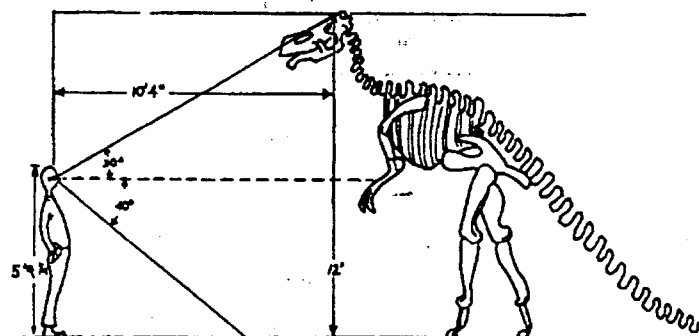
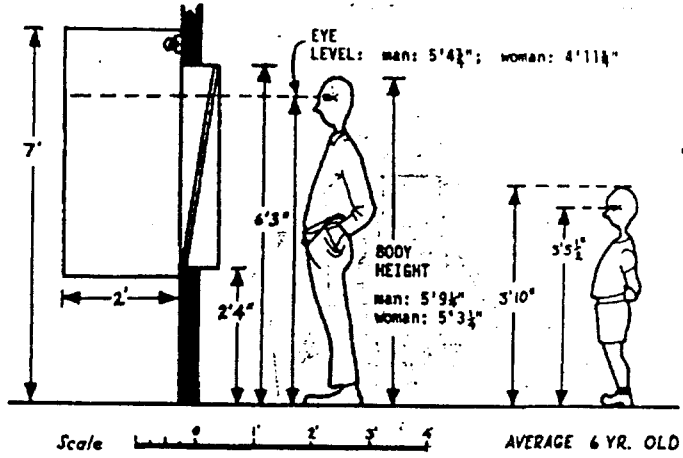
Kegiatan-kegiatan pertunjukkan/pementasan antara lain pertunjukkan seni dan budaya dan dimungkinkan untuk digunakan sebagai ruang seminar nasional dan internasional dan acara-acara besar lainnya mis: ulang tahun RCTI, Indosiar, dll, serta dapat digunakan untuk walimahan (pesta pernikahan).

c. Objek di sudut Ruangan



Jarak pandang dan sirkulasi untuk objek sudut ruangan

Standar jarak pandang



2.3.1.2 Fasilitas Studio

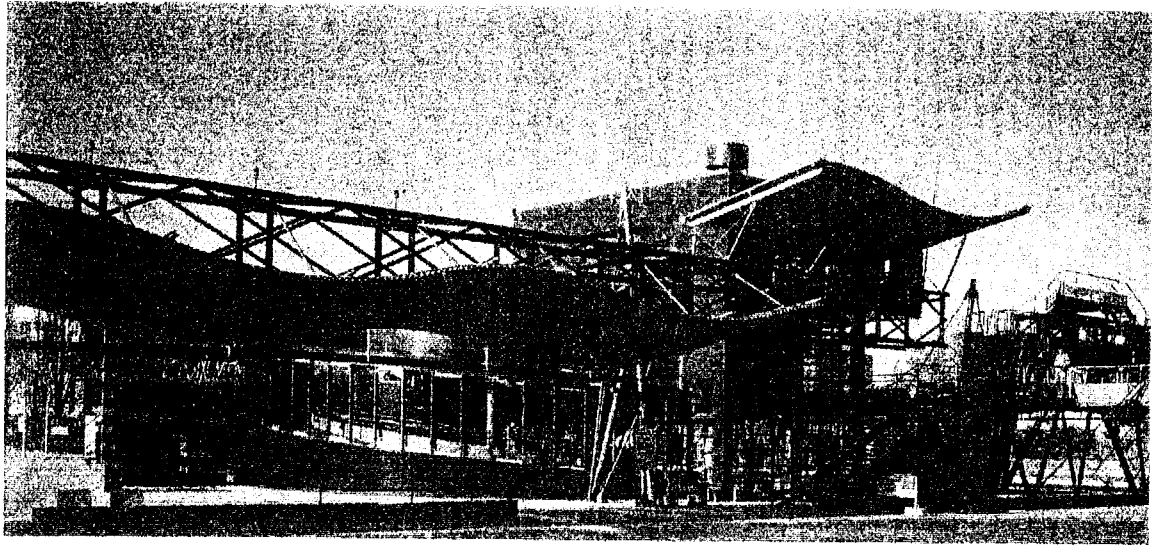
Fasilitas Pelatihan

Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	luasan
Perpustakaan Kesenian				
↳ Ruang baca	50 orang	@ 2,5 m ²	Asumsi	125 m ²
↳ Ruang Referensi		20 % x 187,5 m ²	NAD	37,5 m ²
↳ Ruang Sirkulasi + service		40 % x 187,5 m ²	NAD	75 m ²
Ruang tamu			Asumsi	25 m ²
Ruang Staff/Karyawan Studio	10 orang	(@ 8 m ² x Kap) + 20 % sirkulasi	NAD	84 m ²
Ruang Kepala Studio	1 orang	@ 30 m ²	Asumsi	30 m ²
Ruang Kabag Studio	5 orang	@ 12 m ²	NAD	60 m ²
Gudang Peralatan			Asumsi	24 m ²
Lobby	± 4 orang		Asumsi	24 m ²
Toilet			Asumsi	20 m ²
Studio Seni				
Studio Seni Teater	20 s/d 50 org		Asumsi	320 m ²
Luasan total...				320 m²
Studio Seni Tari				
↳ Tari Tabot	9 orang	@ 9 m ²	Asumsi	81 m ²
↳ Tari Pencak Silat	9 orang	@ 20 m ²	Asumsi	180 m ²
↳ Tari Maimunen	9 orang	@ 9 m ²	Asumsi	81 m ²
↳ Tari Elang Bagendang	9 orang	@ 16 m ²	Asumsi	144 m ²
↳ Tari Tangok	9 orang	@ 9 m ²	Asumsi	81 m ²
↳ Tari Samendo Rasan	9 orang	@ 12 m ²	Asumsi	108 m ²
Studio Seni Musik				
↳ <i>Studio vocal</i>				
1. Ruang Studio rekaman			Asumsi	16 m ²
2. Ruang Studio Musik			Asumsi	44,2 m ²
↳ <i>Studio alat musik</i>				
1. Kulintang	9 orang	@ 2,5 m ²	Asumsi	27 m ²
2. Gong	9 orang	@ 2 m ²	Asumsi	21,6 m ²
3. Seruling	9 orang	@ 1,5 m ²	Asumsi	16,2 m ²
4. Serunai	9 orang	@ 1,5 m ²	Asumsi	16,2 m ²
5. Ketok Bambu	9 orang	@ 2 m ²	Asumsi	21,6 m ²
6. Gendang	9 orang	@ 3 m ²	Asumsi	32,4 m ²

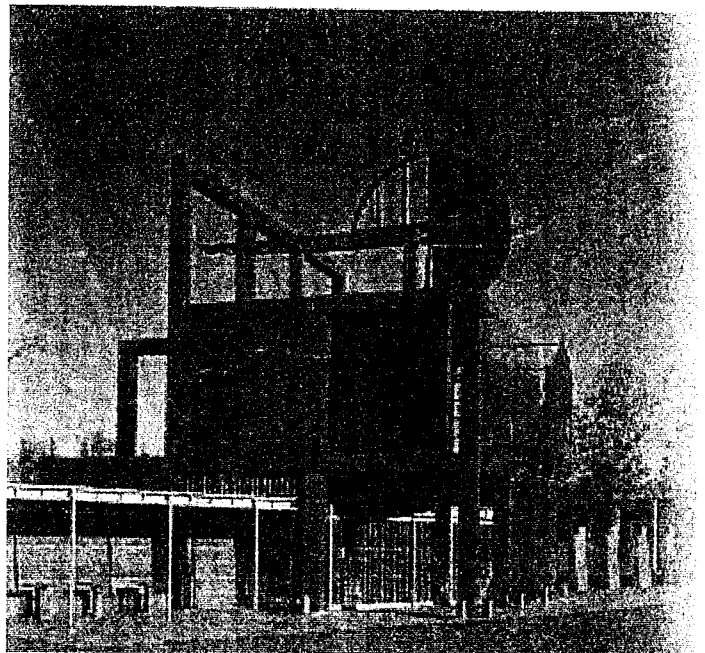
Ruang Manajer Bag. Umum + Staff	5 orang	(@ 8 m ² x 5) + 20% sirkulasi	NAD	48 m ²
Ruang Rapat		3 % luas kantor keseluruhan		72 m ²
Toilet			Asumsi	32 m ²
Gudang		4 % luas kantor keseluruhan	NAD	16 m ²
R. Genset			Asumsi	36 m ²
R. Reservoir			Asumsi	16 m ²

Fasilitas Rekreasi dan Hiburan

Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	luasan
Musholla	50 orang	(@ 1 m ² x Kap) + 20 % sirkulasi	Asumsi	70 m ²
Restoran/cafeteria	20 set kursi	(@ 2,35 m ² x Kap) + 20 % sirkulasi	NAD	56,4 m ²
Parkir Umum	5 bh bus, 50 mobil, 200 motor	@ 40 m ² /bus, @ 15 m ² /Mobil, @ 2 m ² /Roda dua	Asumsi	2000 m ²
Parkir Khusus	10 mobil, 50 roda dua	@ 15 m ² /Mobil, @ 2 m ² /Roda dua	Asumsi	300 m ²
Ruang Keamanan	10 orang		Asumsi	40 m ²
Gudang			Asumsi	36 m ²
Toilet			Asumsi	24 m ²



...Perspektif Folies No. L5...



...Perspektif Folies No. P7...

Ruang

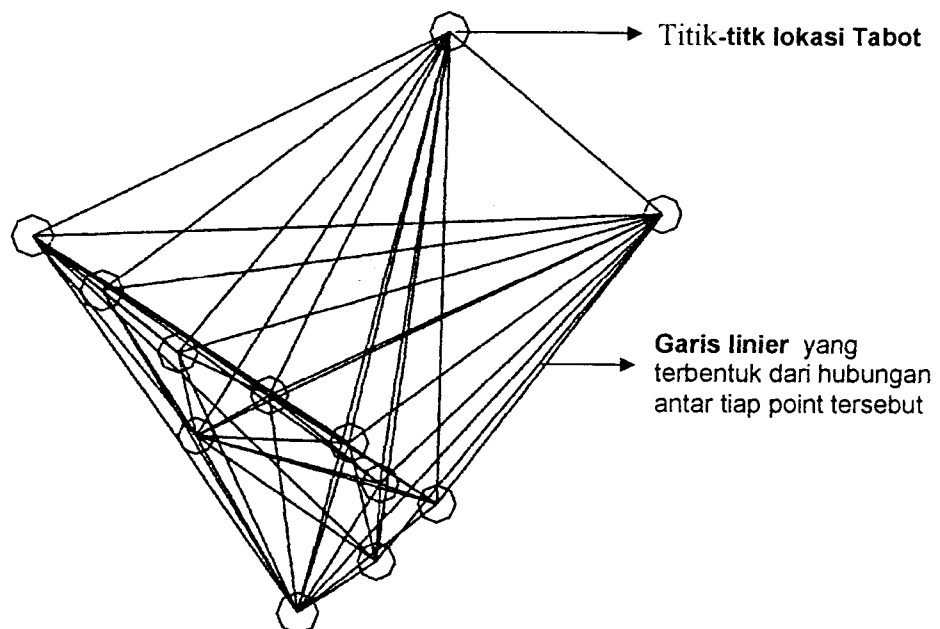
Kita perlu mengetahui konsep-konsep ruang yang ada dalam filsafat ilmiah. "Enstein" sendiri mereduksi konsep-konsep tentang ruang menjadi tiga kategori utama:

1Ruang sebagai *tempat*, 2Ruang sebagai *wadah*, 3Ruang sebagai *medan*.

Dalam perancangan *Pusat Kesenian Tradisional Bengkulu*, ruang diartikan sebagai tempat, tempat sebagai "point" yang menyebar sesuai dengan lokasi dari masing-masing Tabot.

Point dalam perancangan Pusat Kesenian Tradisional Bengkulu berbeda dengan point dalam perancangan Parc de la Villette sebagai "The Folies" dengan menggunakan grid sebagai mediator.

Dalam proyek ini *ruang* ditransformasikan menjadi garis-garis linier, dan setiap point dihubungkan antar point tersebut dan kemudian membentuk garis-garis linier yang saling bersinggungan. pola-pola yang terbentuk tersebut kemudian dijadikan sebagai sebuah konsep perancangan Pusat Kesenian Tradisional Bengkulu.

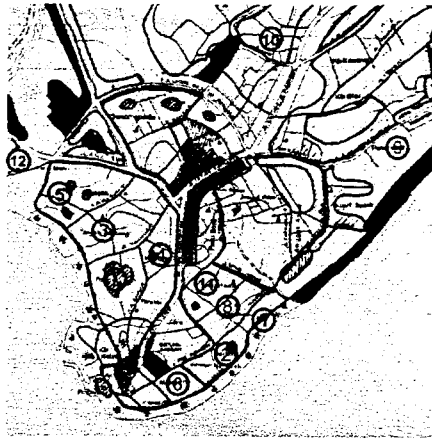


"Pola yang diambil dari prosesi Tabot
yaitu Tabot Menjara"

4.2. Konsep Makro Perancangan

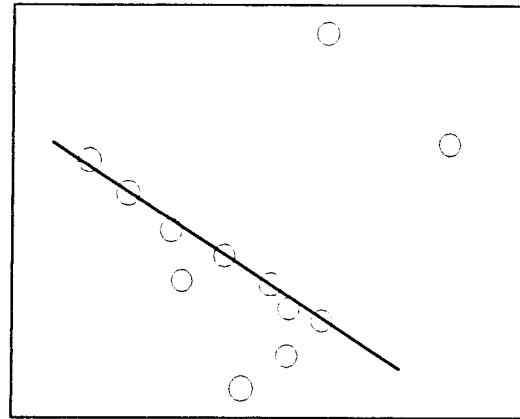
Konsep ini diambil dengan cara mensuperimposisikan antara ketiga elemen yaitu **ruang-waktu-dan-alur gerak**, yang telah dijelaskan pada bab III.

Ruang....



Titik-titik lokasi Tabot tersebut membentuk pola yang menggambarkan letak dan alur gerak penyebaran Tabot.

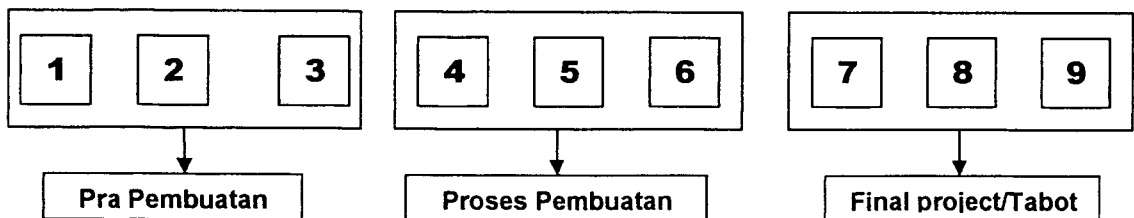
Pola penyebaran ini membentuk garis linier, garis linier ini akan diambil untuk dijadikan sebagai garis penentu rotasi distorsi grid-grid waktu.



titik-titik lokasi yang membentuk pola linieritas

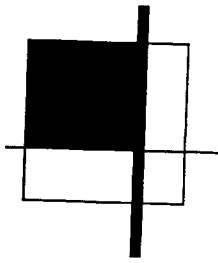
Waktu...

Tabot merupakan produk akhir upacara, dengan memperhatikan "sequence" dalam budaya Tabot (1Mengambik tanah, 2Duduk penja, 3Tabot menjara, 4Tabot meradai, 5Arak penja, 6Arak sorban, 7Gam, 8Arak gedang, 9Tabot tebuang). Dari kesembilan Sequence tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar antara lain: 1.Pra pembuatan Tabot, 2.Proses Pembuatan Tabot, 3.Tabot.

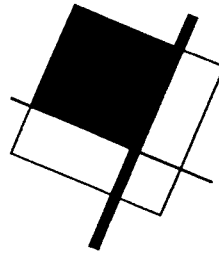


• **Dekomposisi Bentuk**

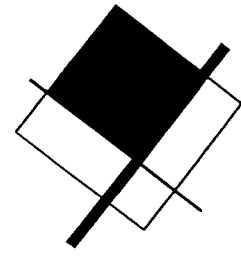
Kotak hitam merupakan inti, inti adalah satu.
Garis linier merupakan bidang pembatas antara elemen inti dan elemen pelingkup.
Elemen pelingkup dapat lebih dari satu dan harus mengacu pada elemen transformasi diatas.



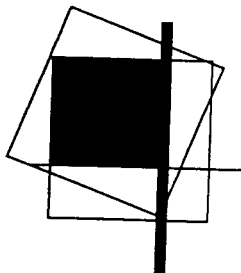
123.



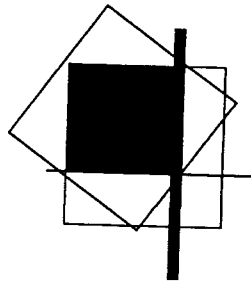
456.



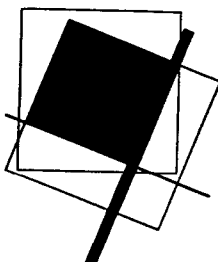
789.



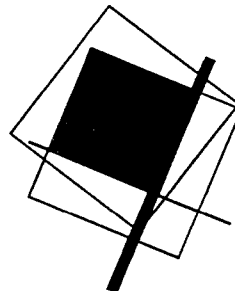
(123)5.



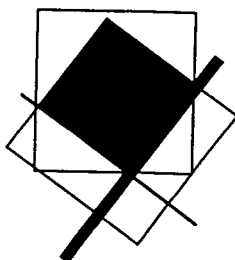
(123)8.



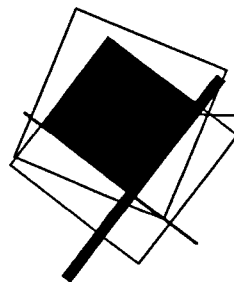
(456)2.



(456)8.



(789)2.



(789)5.

→ Dinamisme dan kesejajaran dengan sumbu AXIS sebagai point utama KOMPOSISI terpilih.

4.2.1.3.1. Masa Bangunan

Masa bangunan terdiri dari masa persegi panjang dan masa bujur sangkar sebagai simbolik Tabot. Masa persegi panjang ditransformasi kedalam site kemudian dikomposisikan kedalam perancangan.

